

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE JIGSAW IV UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD SIDOMULYO KECAMATAN MARPOYAN DAMAI KOTA PEKANBARU

Mailinda

Guru SDN 169 Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS, apakah metode pembelajaran kooperatif Type Jigsaw IV dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V Sekolah Dasar 169 Pekanbaru. Proses pengumpulan data menggunakan tehknik observasi. Teknik observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut : (1) Lembar observasi aktivitas guru (2) Lembar observasi aktivitas siswa, (3) Lembar observasi aktivitas kelompok ahli, (4) Lembar observasi aktivitas kelompok asal. Bila dibandingkan setelah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV terjadi kenaikan aktivitas siswa pada siklus I menjadi 48,83 (22 siswa) dan pada siklus II mengalami kenaikan menjadi 77,18% (35 siswa). Disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,35 %. Hasil posttest, untuk mengetahui kemampuan siswa pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 58,19% sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 75,21%. Posttest hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan rata-rata 17,02%

Kata kunci : Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw IV, Aktivitas Belajar

ABSTRACT

The study aims to improve student learning activities on social subjects, whether cooperative learning method Type Jigsaw IV can boost student learning activities. The research was conducted on grade V students of Elementary School 169 Pekanbaru. The process of collecting data using observation techniques. Observation techniques are observed using observation sheets as follows: (1) Observation sheet of teacher activity (2) Student activity observation sheet, (3) Observation sheet of expert group activity, (4) Observation sheet of group activity of origin. If compared after implementation of cooperative learning model type jigsaw IV There was an increase in student activity in cycle I to 48.83 (22 students) and in cycle II experienced an increase to 77.18% (35 students). It was concluded that students' activity experienced an increase from cycle I to cycle II of 28.35%. The result of posttest, to know the ability of students in cycle I get the average class 58,19% while in cycle II get the average of class equal to 75,21%. Posttest student learning outcomes from cycle I to cycle II experienced an average increase of 17.02%

Keywords: Cooperative Learning Jigsaw Type IV, Learning Activity

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia sehat berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berbunyi "Pendidikan adalah unsur dasar menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranan masa yang akan datang."

Tugas utama seorang guru adalah mengajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dan juga mengembangkan pengetahuan, bakat dan minat mereka dengan sekolah dan guru sebagai fasilitatornya. Peserta didik merupakan pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi

peserta didik. Hal ini dipertegas dengan pilar dalam pengembangan kurikulum yang diawali John Dewey dan dikembangkan Hilda Taba dalam (Karhami,2000:285) yang mengusulkan bahwa ada tiga hal pokok yang harus dipertimbangkan sewaktu merencanakan kurikulum, yaitu masyarakat, peserta didik, serta pengetahuan dan sistem keilmuan. Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tercapai tujuan dari matapelajaran yang diinginkan. Namun suasana kelas yang tidak sesuai lagi menurut kapasitas jumlah murid dapat mengganggu suasana kelas dan sangat tidak kondusif.

Menurut Peraturan tentang SPM (Standar Pelayanan Minimal) Pendidikan disyaratkan bahwa maksimal siswa per-rombel untuk SD adalah 32 siswa dan minimal adalah 20 siswa. Situasi yang peneliti alami dimana saat ini mempunyai anak didik yang berjumlah melebihi kapasitas yang sudah ditetapkan oleh Standar Pelayanan Minimal. Dengan jumlah siswa yang begitu banyak dalam satu rombongan belajar ini peneliti berusaha agar semua siswa dapat bergairah dan bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu, pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial. Menurut Hasan (2006: 107) tujuan IPS dapat dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu pengembangan intelektual peserta didik, pengembangan kemampuan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, dalam pembelajaran sebaiknya menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar tujuan belajar mengajar berhasil dengan baik. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan mengadakan suatu penelitian tentang pembelajaran IPS dengan judul Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 169 Sidomulyo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam

penelitian ini adalah “Apakah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw IV Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru ?”

Sesuai dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui tindakan yang tepat agar dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 169 Pekanbaru. Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain. Dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa, Penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw IV dapat menjadi alternatif metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar, diharapkan dapat meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa, hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan dapat menjadi landasan menindak-lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Pembelajaran kooperatif jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk di Universitas Texas dikenal sebagai jigsaw I selanjutnya dikembangkan oleh Slavin (1980) dikenal dengan jigsaw I dan (1985) dikenal dengan jigsaw III dan Holiday (1999) dikenal dengan jigsaw IV.

Kelebihan model pembelajaran kooperatif jigsaw IV adanya penjelasan materi terlebih dahulu, adanya dua kuis yang memeriksa ketelitian dari informasi yang diperoleh oleh siswa, dan adanya penjelasan kembali materi yang belum dipahami siswa (Holiday dalam Sri Wahyuni, 2008:8)

Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV dapat meningkatkan rasa tanggungjawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan tapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompoknya yang lain (Doantoro Yasa dalam Sri Wahyuni, 2008 : 11)

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV melengkapi jigsaw II dan Jigsaw III. Kelemahan pada jigsaw II dan III dapat ditutupi jigsaw IV. Pada penyelesaian tugas kelompok terdapat anggota-anggota kelompok yang pasif karena bersifat tutorial. Beberapa diantara anggota kelompok hanya mengikuti saja apa yang disampaikan pemimpin kelompoknya (Syaiful Bahri Djamarah, 2006 :87)

1. Karakteristik Pembagian Kooperatif Jigsaw II, Jigsaw III dan Jigsaw IV

NO	Jigsaw II	Jigsaw III	Jigsaw IV
1	Guru tidak menyajikan materi sama sekali.	Guru tidak menyajikan materi sama sekali	Guru menyajikan sebagian materi diawal pembelajaran
2.	LMA (Lembar Materi Ahli) diberikan pada anggota kelompok	LMA (Lembar Materi Ahli) diberikan pada anggota kelompok	LMA (Lembar Materi Ahli) diberikan pada anggota kelompok
3.	Kelompok mengerjakan LMA sebelum kembali kekelompok asli	Kelompok mengerjakan LMA sebelum kembali kekelompok asal	Kelompok mengerjakan LMA sebelum kembali kekelompok asal
4.	Tidak ada kuis kelompok ahli	Tidak ada kuis kelompok ahli	Ada kuis kelompok ahli
5.	Siswa kembali ke kelompok asal dan menginformasikan LMA	Siswa kembali ke kelompok asal dan menginformasikan LMA	Siswa kembali ke kelompok asal dan menginformasikan LMA
6.	Tidak ada kuis kelompok ahli	Tidak ada kuis kelompok asal	Ada kuis kelompok asal
7.	Tidak ada permainan bowl Pembahasan soal	Tidak ada permainan bowl Pembahasan soal	Mengadakan permainan bowl Pembahasan soal
8.	Guru tidak mengulang kembali materi yang belum dimengerti	Guru tidak mengulang kembali materi yang belum dimengerti	Guru mengulang kembali materi yang belum dimengerti.

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV meliputi beberapa langkah yang utama yaitu :

- (1) Penjelasan materi guru, penjelasan materi dilakukan setiap kali pertemuan. Penjelasan materi hanya dijelaskan secara umum saja dengan menggunakan charta.
- (2). Pembentukan kelompok ahli. Langkah ini siswa sudah dibagi dalam beberapa kelompok asal mendapatkan tanggungjawab mempelajari Lembaran Materi Ahli (LMA). Setiap siswa yang mendapatkan LMA yang sama bertemu dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli,
- (3). Diskusi kelompok ahli, setiap anggota kelompok ahli selesai berdiskusi, kemudian diadakan kuis kelompok ahli berdasarkan lembar materi ahli. Kemudian lembar kuis yang telah dijawab dikumpulkan.,
- (4). Mengadakan kuis kelompok ahli. Setelah anggota kelompok ahli selesai berdiskusi, kemudian diadakan

kuis kelompok ahli berdasarkan lembar materi ahli. Kemudian lembar kuis yang telah dijawab dikumpulkan, Kembali kelompok asal. (5) .Diskusi kelompok asal, anggota kelompok ahli kembali ke kelompok asal yang sebelumnya sudah ditentukan oleh guru. Didalam kelompok asal ini setiap anggota membahas lembar materi ahli yang menjadi tanggungjawabnya. (.6) Mengadakan kuis, setelah anggota kelompok asal selesai berdiskusi, kemudian diadakan kuis kelompok asal berdasarkan indikator pembelajaran pada pertemuan tersebut. Kuis diadakan untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok asal dengan LMA yang disampaikan oleh anggota kekelompoknya.(7) .Mengadakan permainan. Permainan yang dilakukan disini adalah kuis bowl, dimana aturan kuis bowl adalah sebagai berikut : setiap kelompok asal mengerjakan

satu soal yang sama, jawaban dari soal akan dipresentasikan oleh salah satu perwakilan dari anggota kelompok asal yang mendapat undi.(8). Diskusi soal, soal yang belum dimengerti oleh siswa didiskusikan bersama dengan bimbingan guru, 9.Menjelaskan kembali materi yang belum dipahami (Holiday dalam Sri Wahyuni 2008 : 8). Guru menjelaskan kembali materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa dan menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan tersebut.

Pada model pembelajaran jigsaw, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok dan pelajaran dibagi dalam beberapa bagian sehingga setiap siswa mempelajari salah satu bagian pelajaran tersebut. Semua siswa dengan bagian pelajaran yang sama belajar bersama dalam sebuah kelompok. Dalam kelompok ini siswa berdiskusi dan memahami bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada teman mereka dalam kelompok lain. Model pembelajaran jigsaw hanya dapat digunakan pada pokok bahasan, dimana satu pertemuan materi pelajaran dapat dibagi dalam beberapa bagian dan tidak saling berkaitan.

Penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru, muncullah masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau dunia aktual lainnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Muhammad Asrori, 2007:5) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan olehsiswa. Menurut Suhardjono (dalam Muhammad Asrori, 2007:5). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama, tindakan tersebutdiberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, sehingga penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins (dalam Sutarna dan Main Sufanti, 2009:5). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan proses penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha

seseorang untuk memahami suatu yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

METODE

Tempat Penelitian di SDN 169 Sidomulyo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Penelitian di tempat ini didasarkan atas beberapa pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan akademik yang perlu ditingkatkan. Sekolah ini berdiri ditengah-tengah perumahan yang padat penduduk yaitu kompleks perumahan Sidomulyo. Dimana tingkat pertumbuhan penduduknya juga sangat tinggi, ini berdasarkan usia produktif untuk pertumbuhan penduduk. Selain itu peneliti sendiri bekerja sebagai guru di sekolah tersebut dan juga lokasi sekolah yang mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data.Waktu Penelitian, dan proses penelitian dilakukan pada tanggal 1 September 2016 sampai 20 September 2016.

Subjek dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 169 Sidomulyo Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru tahun ajaran 2016/2017. Karakteristiknya yaitu dari keseluruhan siswa kelas V di SDN 169 Pekanbaru, hanya 40% yang aktif belajar (18 orang), sedangkan siswa lainnya 60 % (27 orang), tidak bersungguh-sungguh memperhatikan pelajaran (pasif). Sehingga berakibatkan 60% siswa (27 orang) memperoleh nilai KKM nya terendah dari nilai yang telah ditetapkan di SDN 169 Pekanbaru (75)

Penelitian terdiri dari dua variable yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw IV dan aktivitas belajar siswa

1. Penggunaan model pembelajaran tipe jigsaw IV adalah suatu model pembelajaran kelompok yang dilakukan dengan langkah-langkah 1) Penjelasan Materi, 2) Pembentukan kelompok ahli, 3) Diskusi kelompok ahli, 4) Kuis kelompok ahli, 5) Kembali ke kelompok asal, 6) Diskusi kelompok asal, 7) Kuis kelompok asal, 8) Mengadakan permainan, 9) Membahas soal, 10) mengulang materi.
2. Aktivitas Belajar adalah merupakan kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran dengan indikator : 1) kegiatan Visual seperti membaca, memperhatikan. 2) Kegiatan lisan seperti diskusi. 3) Kegiatan menulis seperti mengerjakan tes, mencatat keterangan. 4) Kegiatan mendengar 5) Kegiatan menulis. 6) Kegiatan menggambar. 7) Kegiatan mental. 8) Kegiatan emosional.

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan tehknik observasi yantu

pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap faktor-faktor yang nampak dalam objek penelitian. Teknik observasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan pengamatan langsung tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 169 Pekanbaru

Data tentang penggunaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun teknik observasi yang peneliti lakukan dengan menggunakan lembar observasi sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru
2. Aktivitas siswa dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa
3. Aktivitas kelompok ahli dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas kelompok ahli
4. Aktivitas kelompok asal dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas kelompok asal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa belum aktif secara individu maupun kelompok. Secara klasikal siklus I belum mencapai aktivitas belajar yang diharapkan , hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I belum optimal (1) Penyajian materi yang kurang sistematis, (2). Dalam membimbing pelaksanaan diskusi kelompok guru belum serius dan kurang merata, (3). Peneliti dibebani oleh model pembelajaran karena takut tak berhasil. Kondisi ini menyebabkan siswa yang aktif baru mencapai skor 195 dari skor 390 dan hasil belajar siswa juga belum tuntas baik secara individu maupun klasikal yang disebabkan karena siswa masih asing dengan model pembelajaran yang peneliti terapkan disamping itu juga siswa kelihatandan tegang dalam mengeluarkan pendapat. Hal ini mengidentifikasi bahwa proses pembelajaran yang dibawakan peneliti masih perlu perencanaan yang lebih baik dengan memperhatikan kelemahan dan kekuatan yang telah teridentifikasi pada siklus I sebagai dasar perbaikan pada siklus II. Dengan deskripsi data pada tabel

Perkembangan Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

	Siklus I				Siklus II			
	Pertemuan I		Pertemuan II		Pertemuan I		Pertemuan II	
	F	F Relative (%)						
1	28	62,2	33	73,3	34	75,5	39	86,6
2	17	37,7	22	48,8	26	57,7	36	80,0
3	15	33,3	20	44,4	32	71,1	37	82,2
4	17	37,3	22	48,8	34	75,5	39	86,6
5	21	46,6	26	57,7	34	75,5	39	86,6
6	17	37,3	22	48,8	32	71,1	37	82,2
7	20	44,4	25	55,5	33	73,3	38	84,4
8	19	42,4	24	53,3	33	73,3	38	84,4
9	20	44,4	25	55,5	32	71,1	37	82,2
10	21	46,6	26	57,7	30	66,6	35	77,7
Σ	195 = 43,28 %		245 = 54,38 %		320 = 71,07 %		375 = 83,29 %	
	X = 48,83 %				X = 77,18 %			

Dari skor 195 (43,28) aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I skor meningkat 245 (54,38) pada siklus I pertemuan II. Aktivitas siswa pada siklus ke II juga mengalami peningkatan yakni 320 (71,07) pada pertemuan I dan skor 375 (77,18)

pada siklus II pertemuan ke II. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan pada siklus II menempati kategori sangat tinggi, akibat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV.

Perkembangan Persentase Hasil Posttest

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah nilai	2388	2850	3220	3550
Rata-rata	53,06	63,33	71,55	78,88
	Rata-rata siklus I = 58,11		Rata-rata siklus II = 75,21	

Meningkatkan hasil belajar pada siklus II dibandingkan sebelumnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai (cocok) untuk mengatasi permasalahan (gejala) yang terjadi dalam kelas sebelumnya. Selanjutnya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari sebelumnya siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 169 Sidomulyo kota Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan dapat disimpulkan seperti berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I rata-rata memperoleh 56 % pada siklus II memperoleh rata-rata skor 78 %. Hal ini menunjukkan kenaikan skor aktivitas guru dari siklus I dan ke siklus II sebesar 22 %.
2. Aktivitas siswa sebelum melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV hanya 31 % (siswa) yang aktif dan tidak aktif ada 69 % (siswa). Bila dibandingkan dengan setelah dilaksanakannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV terjadi kenaikan aktivitas siswa pada siklus I menjadi 48,83 (22 siswa) dan pada siklus II mengalami kenaikan lagi menjadi 77,18 % (35 siswa). Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,35 %.
3. Aktivitas kelompok asal pada siklus I memperoleh skor rata-rata 64,58 % dan pada siklus II memperoleh skor rata-rata 89,59 . peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas kelompok mengalami kenaikan dari siklus I ke

siklus II sebesar 25 %, 4. Aktivitas kelompok ahli.. Pada siklus I memperoleh skor rata-rata 56,25% sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata 87,5%. Kesimpulan peneliti bahwa aktivitas kelompok ahli mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 31,25 %. 5. Hasil posttest, untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai pelajaran pada siklus I memperoleh rata-rata kelas 58,19% sedangkan pada siklus II memperoleh rata-rata kelas sebesar 75,21 %. Penulis menyimpulkan bahwa rata-rata kelas untuk posttest hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan rata-rata 17,02 %

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV SDN 169 kecamatan Sidomulyo kota Pekanbaru tahun pelajaran 2016/2017 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka hasil ketuntasan belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian diatas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV yang telah dilaksanakan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:: 1) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV bukanlah satu-satunya model terbaik. Namun disarankan untuk menerapkan model ini sebagai variasi dalam pembelajaran di dalam kelas, 2) Agar pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV dapat berjalan dengan baik, sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dengan pokok bahasan (materi yang sesuai). 3) Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw IV sebaiknya guru menyesuaikan

dengan kelas, karena siswa di kelas, karena siswa dikelas rendah masih kurang mampu dalam berfikir tingkat tinggi, 4) Peneliti tindakan kelas ini tidaklah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan-kelemahan dan tidak sempurna. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini, sehingga menjadi lebih sempurna dan lebih bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Ningsih. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas.2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta : Depdiknas.
- Dikdasmen. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta
- Gimin, dkk.2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. Pekanbaru : FKIP UNRI.
- Hudoyo, 1989. *Pengembangan Kurikulum Matematika dan Pelaksanaan di Depan Kelas*. Surabaya : Usaha Nasional
- Hamalik Omar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Holiday dalam Sri Wahyuni. 2008. *Jigsaw IV : Mengajar Siswa/Guru Meningkatkan Perhatian Terhadap Jigsaw III*
- L.G.A.K. Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : UT.
- Jamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Lie. A. 2002. *Cooperative Learning. Mempraktekkan Kooperatif di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grafindo
- Muhibin. 1999. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Suhermi. 2000. *Sosialisasi Pelatihan dan Pemantapan Model Pembelajaran Kooperatif Bagi Guru Mata Pelajaran IPA, IPS, dan Matematika Tingkat SD/MI Kota Pekanbaru*.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif*. Jakarta Rineka Cipta.
- Arikunto,S.2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arnie,Fajar.2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Hasan,S.Hamid.2006. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik. Jakarta
- Muktamin, Awan.2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Bandung. FKIP IKIP